

PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM* MELALUI *M-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMAN 1 DARANGDAN

Romlah

SMA NEGERI 1 Darangdan Purwakarta

Romlah83@gmail.com

Naskah masuk: Agustus	disetujui: September	revisi akhir: September
-----------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak: Keterbatasan guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran berpengaruh pada permasalahan kemampuan membaca peserta didik. Media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dianggap penulis dapat menjadi solusi pembelajaran membaca pemahaman dan berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak serta hubungan penerapan media *Google Classroom* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi (*mixed method*). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal- Tes Akhir pada kelompok tunggal). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, angket, dan wawancara. Instrumen tersebut dikategorikan layak setelah dilakukan uji coba instrumen dan dilakukan analisis uji coba statistik (validitas, realibilitas, uji pembeda, serta indeks kesukaran). Perhitungan penelitian ini melalui uji rata-rata *pretest* dan *posttest*, mengetahui nilai minimum dan maksimum, dan uji independent sampel t-test. Hasil penelitian, yaitu (1) penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Peserta Didik kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Darangdan, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara media *Google Classroom* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena semakin meningkatnya penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* maka akan meningkat pula kemampuan berpikir kritis peserta didik

Kata kunci: Berpikir Kritis, Media *Google Classroom*, *M-Learning*, Membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Seseorang akan mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi jika dia mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan. Membaca dengan memahami isi bacaan memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran membaca di sekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan (Dalman, 2014:8). Dengan demikian, salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai peserta

didik adalah kemampuan membaca pemahaman.

Pada faktanya, kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih memprihatinkan. Hasil *Programme for International Student Assesment (PISA)*, suatu survei terhadap literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa usia 15 tahun, melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Penilaian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* ini menunjukkan bahwa kemampuan

membaca siswa Indonesia sangat rendah. (www.kemendikbud.go.id)

Sementara itu, *Central Connecticut State University (CCSU)*, universitas negeri di Amerika Serikat membuat data berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dirilis pada 9 Maret 2016 lalu, berisi pemeringkatan kemampuan membaca di beberapa negara. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama, Indonesia menempati posisi ke 60 dari total 61 negara (<https://webcapp.ccsu.edu>). Beberapa survei yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.

Salah satu sekolah yang menghadapi permasalahan membaca adalah SMAN 1 Darangdan Purwakarta. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, kurangnya minat dan motivasi akan pentingnya membaca. Kurangnya minat dan motivasi akan pentingnya membaca ini menyebabkan penguasaan kosa kata dan latar belakang pengetahuan peserta didik kurang memadai, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami istilah-istilah tertentu. Hal tersebut menjadikan peserta didik sulit menemukan makna yang terdapat dalam bacaan atau tidak memahami isi suatu bacaan secara keseluruhan.

Keterbatasan guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran juga turut mempengaruhi permasalahan kemampuan membaca. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses membaca pemahaman di SMAN 1 Darangdan Purwakarta belum bervariasi. Pembelajaran membaca hanya dilakukan dengan menjelaskan materi di depan kelas, kemudian meminta peserta didik mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket. Dengan demikian, peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca.

Membaca pemahaman merupakan sebuah kegiatan aktif. Bukan sekadar memahami lambang-lambang tertulis, tetapi juga memahami, menerima,

menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang terdapat dalam bacaan. Aktivitas membaca pemahaman melibatkan proses mental seperti penilaian, penalaran, pertimbangan, penghayatan, dan pemecahan masalah. Dapat dikatakan bahwa pembaca telah berhasil mengalami proses membaca apabila telah memperoleh pesan dari bacaan. Sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca tetapi belum dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca harus melibatkan diri secara aktif dalam bacaan, mengolah informasi visual dan nonvisual, merekonstruksi isi yang tersurat dan tersirat dalam bacaan. Membaca pemahaman melibatkan beberapa kemampuan, seperti penguasaan diksi, penalaran perseptual, kompetensi semantik, dan psikologi.

Menurut Tampubolon (1987) membaca pemahaman perlu dibina dan dikembangkan secara bertahap pada peserta didik di sekolah sebab kemampuan memahami teks dalam pembelajaran merupakan salah satu proses berpikir kritis. Mustafa (dalam Hidayati, 2015:25) menjelaskan definisi berpikir kritis adalah kegiatan memahami makna suatu pernyataan, merasakan ambiguitas, menimbang apakah suatu kesimpulan itu benar dan menilai apakah suatu pernyataan itu dapat diterima.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu yang paling esensial dalam pembelajaran bahasa yang lazim diartikan terbatas sebagai pemahaman tingkat tinggi dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa berpikir kritis adalah proses memperoleh informasi dan mengevaluasinya untuk mendapatkan kesimpulan atau jawaban.

Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk menjawab tantangan secara eksternal, di antaranya yaitu materi soal dari TIMSS (*Trends International Mathematics and*

science Study) dan PISA (*Programme International for Student Assesement*) yang lebih mengukur kemampuan peserta didik dalam mengetahui fakta, prosedur, konsep, hingga menggunakannya untuk memecahkan masalah yang sederhana sampai penalaran tingkat tinggi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan moral, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan bekerja, kecerdasan sesuai bakat dan minat, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu, proses pembelajaran keterampilan membaca harus dapat menjawab tantangan dalam kurikulum tersebut dengan menerapkannya secara kreatif, inovatif, interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk aktif, mandiri, kritis, dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Penyebaran Virus Corona dari China ke seluruh negara di belahan dunia saat ini, termasuk Indonesia telah berpengaruh sangat besar. Perubahan terjadi di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Menteri Pendidikan bersama jajarannya segera mengambil sikap untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan cara “Pembelajaran Jarak Jauh” mulai dilaksanakan dari tanggal 16 s.d. 29 Maret 2020. Akan tetapi, karena virus tersebut semakin menyebar, akhirnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperpanjang sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Pelaksanaan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dihentikan dan dihapuskan. Guru diinstruksikan agar tetap hadir di sekolah dalam melaksanakan layanan “Pembelajaran Jarak Jauh”. Keadaan tersebut membuat saya, sebagai guru berpikir dan berusaha mencari solusi yang tepat untuk melaksanakan “Pembelajaran Jarak Jauh” dengan cara yang efektif.

Saat ini, hampir semua kalangan masyarakat menggunakan *smartphone*. Rasanya hampir semua kegiatan melibatkan *smartphone*. Tidak terkecuali para peserta didik. Mereka tidak bisa lepas dari penggunaan *smartphone*. Itulah *mindset* mereka ketika mereka sudah mahir bermain di dunia *mobile*. Hasil survei KOMINFO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 66,31% masyarakat Indonesia telah memiliki *smartphone*. Hal itu membuktikan bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah memiliki *smarthphone*. Bila didasarkan pada usianya, sekitar 65,34% pengguna *smartphone* terdapat pada usia 9-19 tahun. 75,95% pada usia 20-29 tahun. Sedangkan rentang usia pada 30-49 tahun pengguna *smartphone* sekitar 68,34%. Dan pada usia 50-65 tahun berkisar 50,79%. Berdasarkan hasil survei tersebut, sekitar 65,34% pengguna *smartphone* sudah meraba pada rentang usia anak-anak sampai remaja.

Menyingkapi kenyataan tersebut, maka para peserta didik dapat memanfaatkan *ICT* seperti penggunaan *smartphone* untuk berbagai kepentingan termasuk kegiatan “Pembelajaran Jarak Jauh”. Terlepas dari paradigma lama bahwa belajar hanya berlangsung di sekolah, tetapi belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Kembali pada permasalahan membaca pemahaman di SMAN 1 Darangdan, ini terjadi hampir di semua kelas, khususnya kelas XII. Hasil belajar peserta didik kelas XII paling rendah jika dibandingkan dengan kelas lain. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik dalam ulangan harian, tes kendali mutu, maupun ujian semester. Sejalan dengan permasalahan yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga menyatakan hal yang sama. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XII, diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa malas dan cepat bosan ketika dihadapkan pada bacaan yang panjang. Rasa malas untuk membaca ini

menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami isi bacaan secara optimal. Hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa peserta didik kurang berminat terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan relevan untuk mengatasi kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Mobile Learning atau dikenal dengan *M-Learning* dipandang penulis merupakan model alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman di atas. Model pembelajaran *M-Learning* dipilih karena model ini merupakan suatu fasilitas atau layanan yang memberikan informasi elektronik secara umum kepada pembelajar dan *content* yang edukasional yang membantu pencapaian pengetahuan tanpa mempermasalahkan lokasi dan waktu. Sistem *mobile* ini memanfaatkan sifat mobilitas dari perangkat *handheld / mobile*, seperti *smartphone* dan PDA, untuk memberikan suatu fungsi pembelajaran yang dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun dan dipandang dapat menghidupkan, atau menambahkan variasi pada pembelajaran konvensional, dan dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan aplikasi *Google Classroom* sebagai model pembelajaran berbasis *M-Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan membaca pemahaman yang ada di kelas XII SMAN 1 Darangdan Purwakarta. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan media *Google Classroom* melalui model *M-Learning*. Penelitian ini akan mengkaji Penerapan *Google Classroom* melalui *M-Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Darangdan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan

media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman, (2) menganalisis dampak penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, (3) menganalisis hubungan antara penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menarik, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah khazanah pengembangan pengetahuan membaca pemahaman, terutama penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi (*mixed method*). Indrawan dan Yaniawati (2016:76) menyatakan bahwa *mixed method* adalah metode campuran yang mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara persuasif dan teliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal- Tes Akhir pada kelompok tunggal), yaitu kelompok sampel diberikan perlakuan (variabel bebas), tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberikan, hasil penelitian diamati dengan diberikan *posttest*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMA Negeri 1 Darangdan Kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam

penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dengan cara pengambilan sampel tidak secara acak, melainkan dari populasi yang berjumlah delapan kelas, sehingga dapat diambil satu kelas, yang disebut kelas eksperimen, yaitu kelas XII MIPA 1 yang terdiri dari 35 orang.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk memperoleh data secara kuantitatif, sedangkan nontes dipergunakan untuk memperoleh data secara kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah telaah kepustakaan, observasi, angket, wawancara, dan tes. Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian, soal tes diujicobakan terlebih dahulu. Analisis uji coba tes meliputi validitas, Reabilitas, Daya Pembeda (DP), dan Indeks Kesukaran (IK). Hal tersebut diperlukan agar instrumen penelitian yang peneliti buat layak untuk digunakan. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah rumus *korelasi product moment* dari Person memakai angka kasar (*raw score*). Nilai koefisien validitas yang diperoleh diinterpretasikan untuk mengetahui tinggi, sedang, atau rendahnya validitas instrumen. Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk menilai aspek kognitif, nilai aspek berpikir kritis, angket respons peserta didik dan lembar kegiatan peserta didik. Data hasil tes yang diperoleh dari jawaban peserta didik dari hasil penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan skor dan diuji secara statistik (kuantitatif) dengan menggunakan program *Statistical and Product Service Solution (SPSS)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Penerapan Media *Google Classroom* melalui *M-Learning* Menggunakan *Smartphone Android* dalam Pembelajaran Membaca

Pemahaman untuk Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Darangdan

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang menunjukkan bahwa penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat terlaksana dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan diperoleh data berupa angka yang menunjukkan nilai atau capaian dari masing-masing indikator penilaian yang diamati kemudian dari angka tersebut akan diketahui kategori yang diperoleh. Dari 10 indikator yang diamati dalam lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, secara umum dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman antara pertemuan pertama yang semula hanya sebesar 84,29% dengan pertemuan kedua, yang meningkat menjadi sebesar 95,71%. Hal ini ditandai dengan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Artinya, penulis mampu menerapkan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk peserta didik kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Darangdan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua langkah-langkah tersebut dapat diikuti dan dilaksanakan oleh penulis maupun oleh peserta didik dengan sangat baik.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bender dan Waller (2014: 37) yang menyatakan bahwa *Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan peserta didik dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan

keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para peserta didik secara *online/daring*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *Google Classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.

Berdasarkan hasil observasi, guru pada bagian pendahuluan selalu memberi apersepsi dan motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik serta selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat itu. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan peserta didik. Karena pembelajaran menerapkan *Google Classroom* sebagai media, guru menguasai dan terampil memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi *Google Classroom* yang digunakan. Pada proses pembelajaran tampak proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui forum *classroom*. Guru juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan penutup dimaksudkan untuk mengevaluasi dan mengukur ketercapaian pembelajaran. Peserta didik dituntun untuk menarik kesimpulan dan memberikan tes akhir atau *posttest* untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa penerapan *Google Classroom* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat terlaksana dengan hasil yang sangat baik.

Media *Google Classroom* sebagai media *mobile*, memberikan atmosfer

pembelajaran yang menarik dan menjadi stimulan yang positif untuk peserta didik karena guru memfasilitasi lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. *Google Classroom* merupakan aplikasi *multiplatform* yang mudah untuk digunakan. *Google Classroom* menyediakan fitur-fitur modern yang menjadikan *Google Classroom* sebagai *platform* pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan komunikasi yang digunakan bersama peserta didik. Hal ini sesuai dengan keadaan saat ini karena pandemi covid 19, guru dituntut untuk mencari alternatif terbaik untuk keberlangsungan pembelajaran.

Dampak Penerapan Media *Google Classroom* melalui *M-Learning* Menggunakan *Smartphone Android* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Darangdan

Analisis yang dilakukan penulis untuk mengetahui adanya keterlaksanaan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* di kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Darangdan, dilakukan dengan cara memberikan tes, yaitu berupa *pretest* pada saat sebelum pembelajaran membaca pemahaman teks artikel menerapkan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dan memberikan *posttest*, setelah penulis menerapkan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman tersebut.

Hasil data *pretest* dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dilakukan penelitian, sedangkan hasil data *posttest* dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 51,71, sedangkan untuk nilai *posttest* sebesar 78,80. Standar deviasi untuk nilai

pretest sebesar 11,22, sedangkan untuk nilai *posttest* sebesar 8,11. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* terjadi peningkatan sebesar 27,09 terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Darangdan.

Setelah dilakukan analisis deskripsi terhadap data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Maka diperoleh hasil bahwa uji normalitas data *pretest* kemampuan berpikir kritis diperoleh $0,200 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis berdistribusi normal. Kemudian data dianalisis kembali dengan uji nilai *N-Gain*. Untuk menghitung nilai rata-rata *Gain*, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22, berikut data hasil perhitungannya.

Tabel-1
Hasil-Rata-rata-Nilai-Gain
One-Sample-Statistics

	N ^a	Mean ^a	Std. Deviation ^a	Std. Error Mean ^a
GAIN ^a	35 ^d	,5722 ^d	,10832 ^d	,01831 ^d

. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata *Gain* sebesar 0,5722 dengan kategori interpretasi Sedang. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian data *Gain* diuji normalitas, yang disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel-2
Hasil-Uji-Normalitas-Data-Gain
Tests-of-Normality^a

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk ^a		
	Statistic ^a	df ^a	Sig. ^a	Statistic ^a	df ^a	Sig. ^a
GAIN ^a	,057 ^d	35 ^d	,200 ^d	,988 ^d	35 ^d	,957 ^d

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa uji normalitas nilai *Gain* diperoleh nilai sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya data nilai *Gain* kemampuan berpikir kritis juga berdistribusi normal.

Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Telah dirumuskan hipotesis penelitian bahwa

H_1 = Penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Darangdan.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka penulis mencoba melakukan uji hipotesis yakni melalui uji dua rata-rata serta membandingkan *N-gain* yang diperoleh pada nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Jenis uji dua rata-rata yang digunakan bergantung kepada jumlah sampel, jika ≥ 30 dan data berdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik yaitu uji *z independen*.

Dari tabel perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh hasil Uji-z yang disajikan pada tabel 3 berikut ini

Tabel-3
Hasil-Uji-Hipotesis-N-Gain
One-Sample-Test^a

	t ^a	df ^a	Sig. (2-tailed) ^a	Test Value = 0.3 ^a		
				Mean Difference ^a	95% Confidence Interval of the Difference ^a	
				Lower ^a	Upper ^a	
GAIN ^a	14,864 ^d	34 ^d	,000 ^d	,27215 ^d	,2349 ^d	,3094 ^d

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dilihat bahwa uji hipotesis nilai *Gain* diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang artinya data nilai *Gain* kemampuan berpikir kritis ternormalisasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* menggunakan *smartphone android* dalam pembelajaran membaca pemahaman berdampak secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII MIPA 1 di SMAN 1 Darangdan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu yang paling esensial dalam pembelajaran bahasa yang lazim diartikan sebagai pemahaman tingkat tinggi yang harus dicapai oleh peserta didik. Sesuai dengan harapan kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca harus diterapkan secara kreatif, inovatif, interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk aktif, mandiri, kritis, dan dapat

mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Untuk itu, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan *Google Classroom* melalui *M-Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman yang penulis yakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman dan dampaknya terhadap berpikir kritis yang dilakukan menggunakan *smartphone* android, tentu tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Apalagi di saat ini kondisi pembelajaran mengharuskan peserta didik belajar menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Kendala yang penulis hadapi selama penelitian diantaranya: (1) karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda, banyak di antara mereka yang kesulitan memahami materi karena harus belajar secara mandiri; (2) Masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran, apalagi mereka tidak dapat dipantau secara langsung karena pembelajaran hanya menggunakan *smartphone*; (3) kemampuan peserta didik yang tidak merata; (4) pembelajaran menyita banyak waktu karena terkendala sinyal dan kemampuan kuota internet yang dimiliki peserta didik. Namun, terlepas dari kendala tersebut, peserta didik tetap antusias dalam pembelajaran. Mereka termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana sudah mulai nyaman bagi mereka. Peserta didik mulai membangun pemikiran kritisnya melalui penugasan dan presentasi kelompok.

Setelah melakukan penelitian tersebut, akhirnya penulis memperoleh kesimpulan bahwa penulis telah berhasil menerapkan *Google Classroom* melalui *M-Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman dan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membaca pemahaman

peserta didik, tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan keterampilan kognitif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat dibutuhkan sebagai dasar peningkatan keterampilan lainnya.

Hubungan antara Penerapan Media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Darangdan

Analisis data juga dilakukan penulis untuk mengetahui adanya hubungan antara penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk itu, penulis akan memaparkan hasil analisis berikut ini.

Deskripsi data angket penerapan media *Google Classroom* melalui *M-Learning* dan kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22, dapat dilihat pada tabel berikut

KESIMPULAN

Dari hasil analisis tingkat kesalahan penggunaan morfologi pada karangan narasi siswa kelas XI SMKN 1 Rawamerta Kab. Karawang Tahun Pelajaran 2018/2019. dapat disimpulkan beberapa hal penting diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis, dari 30 karangan, 837 kalimat, dan 16.060 kata yang dibuat siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rawamerta Kec. Rawamerta Kab. Karawang bentuk kesalahan morfologi dalam karangan narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rawamerta Kecamatan Rawamerta Kab. Karawang ditemukan kesalahan-kesalahan diantaranya: derivasi, pleonasme, dan kontaminasi.
2. Bentuk kesalahan morfologis dalam karangan narasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rawamerta Kabupaten Karawang yang paling banyak yaitu pleonasme.

3. Hasil karangan siswa dapat dijadikan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kurikulum SMK 2013 edisi revisi, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai apresiasi sastra tersebar di setiap kelas, kelas X, XI, dan XII. Aspek yang ditelaah meliputi, kesesuaian aspek kebahasaan, dan kesesuaian aspek kurikulum 2013 edisi revisi. Berdasarkan aspek tersebut dapat dinyatakan bahwa analisis tingkat kesalahan penggunaan morfologi pada karangan narasi siswa secara umum layak atau sesuai dijadikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

Menurut hasil telaah penilai ahli (*Expert Judgement*) dinyatakan bahwa secara umum tingkat kesalahan penggunaan morfologi pada karangan narasi siswa secara umum layak dijadikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Hal ini ditinjau dari sebaran KD (Kompetensi Dasar) yang materi pokok pembelajarannya menganalisis kebahasaan karya sastra (narasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (1990). *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Ba'dulu & Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F. Rahardian Bertha. dkk. (2016). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas XII*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Keraf, Gorys. (1981). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. (2001). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar, (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis, Edisi kedua*. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Harimurti Kridalaksana, (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud 2012.
- Muslich, Mansur. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi. (2010). *Penelitian Tindakan Teori dan Praktik dalam PTK, PTS, dan. PTBK*. Yogyakarta: Media perkasa.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. (2006). *Linguistik Bahasa Jawa Kajian Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Pateda, Mansur. (1989). *Analisis Kesalahan*. Ende : Arnoldus.
- Parera, Jos Daniel. (1984). *Belajar mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Sri. (2013). *Keefektifan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngalian 03 Semarang*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Rachmawati, Diah. (2013). *Modul Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas XII*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswasih & Kanen. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia 3*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwandi, Sarwiji . (2008). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Suyanto, Edi. (2011). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Verhaar, J.W.M. (2004). *Asas - Asas linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- .